

**KARAKTERISTIK IBU BERSALIN DENGAN PERSALINAN MARYAM DI KLINIK PRATAMA
RUMAH SEHAT ALISA BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2022-2023**

**CHARACTERISTICS OF MOTHER'S BIRTHING USING THE MARYAM METHOD AT THE ALISA
PRIMARY HEALTH CARE BANTUL YOGYAKARTA YEARS 2022-2023**

Nurul Ariningtyas, Yulia Adhisty, Izzah Fikri Nur Jannah
Program Studi D3 Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta
nurul.ariningtyas@uim-yogya.ac.id

INTISARI

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 adalah sebesar 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre- eclampsia dan eclampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman. Bidan memainkan peran penting dalam mengelola posisi ibu selama tahap kedua persalinan. Teknik Maryam memposisikan ibu melahirkan dengan bersandar pada sesuatu yang kokoh dengan posisi setengah jongkok, selain itu kaki dan paha yang terbuka lebar akan membantu melebarkan tulang panggul hingga melebarkan jalan lahir.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui karakteristik ibu bersalin dengan metode Maryam di Klinik Pratama Rumah Sehat Alisha, Teruman, Bantul, Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan satu variabel. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu bersalin di klinik Rumah Sehat Alisa yang bersalin menggunakan metode Maryam periode Januari 2022 – Desember 2023 populasi 85 ibu bersalin. Metode sampel yang digunakan total sampling sebanyak 85 responden.

Hasil Penelitian: Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan umur sebagian besar berumur 21-35 tahun sebanyak 72 responden (85%), paling banyak ibu bersalin melahirkan lebih dari satu kali sebanyak 54 responden (64%), semua responden bekerja sebanyak 49 responden (57%).

Kata kunci: Karakteristik, Persalinan, Metode Maryam.

ABSTRACT

Background: *The maternal mortality rate (MMR) worldwide according to the World Health Organization (WHO) in 2020 is 295,000 deaths with the causes of maternal death being high blood pressure during pregnancy (pre-eclampsia and eclampsia), bleeding, postpartum infections, and abortion. which is unsafe. Midwives play an important role in managing the mother's position during the second stage of labor. Maryam's technique positions the birthing mother by leaning on something sturdy in a half-squatting position, apart from that, wide open legs and thighs will help widen the pelvic bones and widen the birth canal.*

Objectives: *To determine the characteristics of mothers giving birth using the Maryam method at the Alisha Primary Health Care, Bantul, Yogyakarta.*

Methods: *Types of research quantitative descriptive with a one variable approach. The population in this study was mothers giving birth at the Alisha Primary Health Care, Bantul, Yogyakarta who gave birth using the Maryam method for the period January 2022 – December 2023. A population of 85 mothers gave birth. The sample method used was a total sampling of 85 respondents.*

Results: *The characteristics of the respondents in this study based on age were mostly 21-35 years old, 72 respondents (85%), most mothers gave birth more than once, 54 respondents (64%), all respondents worked, 49 respondents (57%).*

Keywords: *Characteristics, Labor, Maryam Methode.*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023¹ adalah sebesar 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre- eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman.

Angka kematian ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas atau pengelolaannya di setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu dan derajat kesehatan masyarakat. Angka kematian ibu (AKI) menggambarkan risiko yang dihadapi bumil selama kehamilan dan melahirkan. AKI dipengaruhi oleh status gizi, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan menjelang kehamilan, kejadian komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, ketersediaan dan akses fasilitas pelayanan kesehatan.

Data Kesehatan DIY (2022)² bulan Januari sampai dengan Desember Tahun 2022, mencatat jumlah kematian ibu mencapai 145 kasus. Informasi mengenai angka kematian ibu ini

mencakup berbagai penyebab yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, yang diantaranya termasuk; Komplikasi persalinan seperti perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Penyakit tidak menular yang mempengaruhi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan.

Laporan Dinas Kesehatan Bantul pada tahun 2022³, bahwa angka kematian ibu (AKI) menurun cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Dari 44 kasus pada tahun 2021, tercatat 16 kasus pada tahun 2022 hingga November, dengan penyebab kematian ibu akibat pendarahan, sepsis, dan komplikasi lainnya Adapun penyebab terjadinya kematian ibu, dapat dilihat berdasarkan table 1 berikut:

Tabel 1. Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Bantul Tahun 2018 - 2022

Penyebab Kematian	2018	2019	2020	2021	2022
Perdarahan	5	4	2	5	4
PEB/Eklamsi	2	4	5	2	2
Infeksi			5	2	6
Kelainan jantung dan pembuluh darah	1	2	5	3	2
Gangguan autoimun					1
Gangguan Serebrovas kuler					1
Covid 19			2	28	

Komplikasi pasca Keguguran					
Lain-lain	6	3	2	4	
Jumlah	14	13	20	44	16

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi (diolah oleh Subbag Program) Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2018 – 2022.

Persalinan menurut WHO (2023)¹ adalah pengeluaran hasil konsepsi (janin atau uri) yang telah cukup bulan (37 - 42 minggu) atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18 jam tanpa adanya komplikasi pada ibu maupun janin. Persalinan ialah proses membuka dan menipisnya serviks, dari janin turun ke dalam jalan lahir. Persalinan normal atau yang disebut juga partus alami adalah proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat, dan tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Persalinan normal ialah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) dan lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam tanpa komplikasi, baik pada ibu maupun pada janin. Persalinan merupakan sebuah proses yang unik serta *unpredictable*. Tidak ada yang

dapat memprediksikan terkait dengan pastinya proses persalinan terjadi. Berbagai macam faktor dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dari sebuah proses persalinan. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penyebab meningkatkan risiko terjadinya kematian ibu pada saat kehamilan, persalinan maupun masa nifas. Salah satu faktor yang menjadi penyebab komplikasi pada saat proses persalinan adalah lamanya kala I fase aktif persalinan. Fase aktif persalinan dimulai dari pembukaan 4 cm sampai dengan pembukaan 10 cm.

Persalinan kala dua merupakan bagian yang paling menegangkan dari proses persalinan dan posisi ibu yang tepat selama periode ini sangat penting untuk persalinan pervaginam wanita yang aman. Bidan memainkan peran penting dalam mengelola posisi ibu selama tahap kedua persalinan. Namun, ada bukti terbatas untuk mendukung posisi ibu yang ideal selama persalinan kala dua. Selanjutnya, perbedaan antara posisi ibu yang berbeda mungkin tidak terlihat. Selama kala II berlangsung durasi kontraksi his semakin singkat, kuat dan lama⁴.

Terdapat beberapa jenis teknik posisi pada saat melakukan pimpinan persalinan kala II seperti posisi duduk,

posisi jongkok, posisi berlutut, posisi miring, posisi terlentang, posisi litotomi. Menurut penelitian Durrotun Munafiah, dkk (2022)⁵, pada saat masa persalinan, ada rasa yang memaksa Maryam menghentikan langkahnya dan bersandar pada pohon kurma. Posisi terbaik menjelang persalinan. Maryam bersandar pada pangkal pohon kurma, bersandar melepaskan rasa lelah. Makna bersandar: punggung yang bersandar secara tidak langsung akan terus menerus menekan titik saraf pada tulang belakang. Pohon kurma yang permukaan kasar akan membantu memijat daerah punggung. Posisi bersandar atau setengah duduk membantu menurunkan kepala janin untuk mencapai dasar panggul. Gaya gravitasi akan membantu proses turunnya janin.

Metode persalinan Maryam adalah persalinan dengan menggoyangkan pohon kurma. Teknik persalinan Maryam ini terinspirasi dan dikembangkan dari surah Maryam, terutama yang menggambarkan saat Maryam melahirkan putranya, Nabi Isa AS. Metode persalinan ini berdasarkan Al-Qur'an surah Maryam ayat 22 hingga 26 yang artinya, "Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma,

dia berkata: "lebih baik aku mati sebelum ini, dan aku menjadi manusia yang tidak berarti dan dilupakan," (QS. Maryam: 23). Yang menjadi poin utama pada metode bersalin ini adalah "menggoyangkan (pohon kurma) ke arahmu" yang diartikan sebagai posisi menarik pohon. Menurut metode melahirkan Maryam, menggoyangkan pohon adalah petunjuk dari Allah, ketika rasa sakit hadir maka mengambil posisi menggoyangkan pohon sampai buah kurmanya jatuh (berdiri) lalu mengambilnya (duduk). Cara ini bertujuan agar tulang ekor bisa masuk, sehingga rasa sakit akibat kontraksi bisa sedikit berkurang.

Saat proses persalinan, tentu saja seorang ibu dapat merasakan sakit akibat adanya kontraksi pada otot rahim. Selain itu, rasa sakit juga timbul karena adanya tekanan pada perineum (area kulit antara vagina dan anus), kandung kemih, dan usus. Menurut praktisi Persalinan Maryam (PM), Mugi Rahayu, metode melahirkan Maryam bukan bertujuan untuk membebaskan ibu hamil dari rasa sakit saat proses persalinan. Namun, ibu hamil dilatih untuk tidak terlalu mengkhawatirkan rasa sakit akibat kontraksi. Teknik Maryam dalam Hasnah (2018)⁶ memposisikan wanita yang akan

melahirkan bersandar pada sesuatu yang kokoh dengan posisi setengah jongkok, selain itu kaki dan paha yang terbuka lebar akan membantu melebarkan tulang panggul hingga melebarkan jalan lahir. Posisi ini akan menekan perut dan menekan rasa sakit, selain itu gaya gravitasi akan membantu janin keluar dari jalan lahir⁷. Penurunan derajat nyeri pasca intervensi teknis Maryam (*Mean*= 5.80; *SD*=1.34) lebih rendah dibandingkan sebelum terapi Maryam (*Mean*= 4.90; *SD*= 1.15), dan analisis statistik menunjukkan adanya korelasi yang signifikan⁷.

Metode Maryam sudah banyak dikembangkan, salah satunya di Klinik Rumah Sehat Alisa, Babadan, Bantul, Yogyakarta yang berdiri sejak 2020. Metode Persalinan Maryam diaplikasikan dengan memasang pipa besi secara horisontal di tembok sebagai pengganti pohon kurma. Sedangkan air di bawah pohon kurma diganti dengan kolam yang merendam sebatas pergelangan kaki. Pengelola Rumah Sehat Alisa, Sri Sulistyowati, mengatakan bahwa para tenaga kesehatan di Rumah Sehat Alisa telah mengikuti pelatihan holistik persalinan metode PAZ Maryam di kliniknya yang telah mengantongi izin pemerintah sejak November 2020, dan sejak itu sudah

lebih dari 30 ibu melahirkan dengan metode tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan satu variabel. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu bersalin di Klinik Pratama Rumah Sehat Alisa yang bersalin menggunakan metode Maryam periode Januari 2022 – Desember 2023 populasi sebanyak 85 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 responden. Instrumen pengambilan data menggunakan master tabel. Sumber data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari rekam medis dan buku register ibu bersalin di PMB Klinik Pratama Rumah Sehat Alisa Bantul Yogyakarta Tahun 2022-2023. Analisis data yang akan digunakan adalah analisis dengan Analisis Univariat. Analisa Univariat adalah menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden sejumlah 85 orang dengan hasil sebagai berikut:

persentase karakteristik responden berdasarkan umur, paritas, dan pekerjaan.

1. Karakteristik Ibu Bersalin Berdasarkan Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin di Klinik Pratama Rumah Sehat Alisa Berdasarkan Umur

No. Umur	Jumlah	Persentase (%)
1. <20 tahun	0	0
2. 20-35 tahun	72	85
3. >35 tahun	13	15
Jumlah	85	100

Sumber: Data Sekunder Penelitian Bulan Januari 2022-Desember 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau 72 responden dengan persentase 85% memiliki usia yang tidak beresiko yaitu 20-35 tahun. Sedangkan 13 responden dengan persentase 15% memiliki usia yang beresiko dalam kehamilannya yaitu lebih dari 35 tahun, dan tidak ada responden yang memiliki usia muda pada kehamilannya.

2. Karakteristik Ibu Bersalin Berdasarkan Paritas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas Ibu Bersalin di Klinik Pratama Rumah Sehat Alisa

No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Primipara	28	33
2.	Multipara	54	64
3.	Grandemultipara	3	3,5
	Jumlah	85	100

Sumber: Data Sekunder Penelitian Bulan Januari 2022-Desember 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil penelitian frekuensi karakteristik berdasarkan paritas yaitu 54 responden dengan persentase 64% untuk ibu yang melahirkan lebih dari satu kali. Sedangkan 28 responden dengan persentase 33% untuk ibu yang melahirkan satu kali dan 3 responden dengan 3,5% untuk ibu yang melahirkan lebih dari lima kali.

3. Karakteristik Ibu Bersalin Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Ibu Bersalin di Klinik Pratama Rumah Sehat Alisa

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bekerja	49	57
2.	Tidak bekerja	36	43
	Jumlah	85	100

Sumber: Data Sekunder Penelitian Bulan Januari 2022-Desember 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil penelitian frekuensi karakteristik berdasarkan pekerjaan yaitu 49 responden dengan persentase 57% bagi ibu yang bekerja dan 36 responden dengan persentase 43% bagi ibu yang tidak bekerja.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin yang menggunakan metode Maryam di Klinik Pratama Rumah Sehat Alisa, Bantul rata-rata adalah 85% (72 responden) tidak memiliki usia yang beresiko dalam kehamilannya yaitu pada masa dewasa awal yaitu rentan usia 20-35 tahun. Menurut asumsi peneliti, usia merupakan salah satu karakteristik responden yang dapat mempengaruhi atau menjadi indikator pengalaman mereka. Sebagian kecil 13 responden dengan persentase 15% beresiko dalam kehamilannya yaitu lebih dari 35 tahun dan tidak ada responden yang memiliki usia muda pada kehamilannya.

Istilah umur diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Tidak ada batasan pasti berapa sebenarnya umur ideal seorang wanita untuk melahirkan buah hatinya. Diyakini, 20 tahun dan dibawah 35 tahun adalah usia yang dirasa tepat bagi

reproduksi wanita bekerja dengan maksimal. Namun, bukan berarti diatas umur 35 tahun wanita tidak diperbolehkan melahirkan, hanya saja sesuai kodrat alamiah organ reproduksi wanita yang sudah mulai mengendur, banyaknya penyakit yang hampiri wanita di umur itu, disebabkan wanita harus berhati-hati ketika putuskan melahirkan diatas umur 35 tahun.

Penelitian Septiani M (2020)⁸ usia responden didominasi oleh usia yang tidak berada pada zona berisiko yaitu sebesar 90% sedangkan hanya ada 10% yang berada pada usia berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun). Usia responden didominasi oleh usia muda atau usia yang tidak berada pada zona berisiko, usia 20-35 tahun merupakan usia yang sehat untuk hamil dan melahirkan.

Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Idealnya usia untuk hamil sebaiknya > 20 tahun karena organ reproduksi sudah siap dibuahi, termasuk rahim yang sudah kuat saat terjadi pembuahan antara sel telur dan sperma. Apabila seorang perempuan mengalami kehamilan

ketika usia < 20 tahun maka, dapat memiliki risiko yang membahayakan bagi dirinya sendiri maupun bayi yang sedang dikandungnya. Usia aman untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-35 tahun, dari segi kesehatan ibu yang berumur kurang dari 20 tahun, rahim dan panggul belum berkembang dengan baik. Begitu sebaliknya yang berumur lebih dari 35 tahun, kesehatan dan keadaan rahim ibu tidak sebaik seperti pada saat ibu berusia 20-35 tahun. Apabila seorang wanita sebelum memasuki usia 20 tahun dapat memiliki risiko yang tinggi karena fungsi dari alat reproduksi yang dimilikinya belum cukup matang sehingga belum bisa bekerja dengan baik⁹.

Umur ibu yang melahirkan di usia yang terlalu muda atau terlalu tua dianggap sangat penting dan sangat menentukan prognosis persalinan, karena sangat dapat membawa risiko khususnya persalinan tak maju. Tidak semua ibu dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dipastikan mengalami partus tak maju, akan tetapi pada sebagian wanita dengan usia yang masih muda organ reproduksinya masih belum begitu sempurna dan fungsi hormon-hormon yang berhubungan dengan

persalinan juga belum sempurna pula. Ditambah dengan keadaan psikologis, emosional dan pengalaman yang belum pernah dialami sebelumnya dan mempengaruhi kontraksi uterus menjadi tidak aktif, yang nantinya akan mempengaruhi lamanya persalinan. Sedangkan pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun diketahui kerja organ-organ reproduksinya sudah mulai lemah, dan tenaga ibu pun sudah mulai berkurang, hal ini akan membuat ibu kesulitan untuk mengejan yang pada akhirnya apabila ibu terus menerus kehilangan tenaga karena mengejan akan terjadi partus tak maju.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 72 responden atau 85% berusia 20-35 tahun. Usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat dimana sudah matang untuk dibuahi sehingga persalinan yang aman dan minim rasa nyeri sangat diharapkan. Salah satu metode persalinan yang aman dan minim rasa nyeri adalah persalinan dengan metode Maryam. Metode Maryam menjadi salah satu alternatif persalinan yang diminati di Klinik Pratama Rumah Sehat Alisa.

2. Karakteristik Paritas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin yang menggunakan metode Maryam di Klinik Pratama Rumah Sehat Alisa, Bantul, Yogyakarta rata-rata adalah 54 responden (64%) untuk ibu yang melahirkan lebih dari satu kali. Sedangkan 28 responden (33%) untuk ibu yang melahirkan satu kali dan 3 responden (3,5%) untuk ibu yang melahirkan lebih dari lima kali. Seiring bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, maka semakin banyak waktu dan perhatian ibu yang tersita untuk mengurus, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk menambah pengetahuan dan pada akhirnya akan mempengaruhi sikap ibu hamil dalam mengenal teknik pengurangan nyeri saat persalinan. Berbeda dengan ibu yang belum memiliki anak atau hamil pertama kali, tentu akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya tentang pengurangan nyeri saat persalinan dan pada akhirnya sikap ibu hamil juga semakin positif dalam menghadapi

persalinannya nanti (Dheska dan Khasanah, 2019)¹⁰.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maryuni (2020)¹⁶ berdasarkan paritas pada penelitian ini didominasi oleh multipara yaitu sebanyak 62%, oleh karena itu responden dalam penelitian ini sudah pernah mempunyai pengalaman dalam proses persalinan dan juga pernah mengetahui dan merasakan nyeri pada persalinan. Berbeda halnya bagi primipara, persalinan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali dan ketidaktahuan menjadi faktor penunjang timbulnya rasa tidak nyaman atau nyeri⁽²³⁾.

Penelitian Fauziah, Rahmawati (2021)²⁴, paritas akan mempengaruhi ibu dalam mempersiapkan persalinan, ibu yang sudah mempunyai pengalaman melahirkan akan lebih tahu dan paham tentang peralatan dan persiapan lain yang diperlukan dalam persalinan (Atikah Nurmala, 2012)²⁵. Menurut pendapat peneliti, jumlah paritas ibu sangat menentukan resiko yang mungkin akan dialami selama proses kehamilan dan persalinan. Pada primigravida terutama pada ibu yang usianya kurang dari 20 tahun resiko

itu muncul karena belum matangnya atau belum siapnya organ-organ reproduksi dalam menghadapi sebuah kehamilan. Oleh karena itu diperlukan pengawasan melalui pemeriksaan kehamilan secara teratur dan berkala untuk memantau faktor-faktor resiko yang mungkin terjadi serta memberikan konseling tentang pentingnya persiapan menghadapi persalinan dan kemungkinan komplikasi yang akan terjadi. Hasil dari penelitian, ibu yang melahirkan lebih dari satu kali lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang melahirkan satu kali dan lima kali. Pengetahuan terhadap persalinan bagi ibu yang melahirkan lebih dari satu kali atau multipara akan lebih luas sehingga memilih persalinan yang aman dan minim rasa nyeri merupakan hal yang diinginkan dalam setiap persalinannya. Salah satu metode persalinan yang aman dan minim rasa nyeri yaitu metode Maryam yang diajarkan kepada ibu bersalin di Klinik Pratama Rumah Sehat Alisha.

3. Karakteristik Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin yang menggunakan metode Maryam di Klinik Pratama Rumah Sehat

Alisha, Bantul, rata-rata adalah 49 responden (57%) bagi ibu yang bekerja dan 36 responden (43%) bagi ibu yang tidak bekerja. Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan seseorang untuk mendapatkan nafkah, hasil atau pencaharian. Orang yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi karena orang yang bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dari pada orang yang tidak bekerja dan beraktivitas. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi pekerjaan merupakan cara seseorang untuk mencari nafkah bagi keluarganya yang dilakukan secara berulang dan penuh dengan tantangan (Mayshara, 2016)²⁶. Dalam penelitian (Indri Wahyuni & Justina Purwarini, 2020)²⁷ seseorang yang bekerja mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaan kesehatannya¹⁰.

Penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat

pengetahuan yang baik daripada ibu yang tidak bekerja karena pada ibu yang bekerja akan banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. Ibu yang bekerja lebih banyak kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan ibu yang tidak bekerja (¹⁰).

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang bekerja lebih banyak dari ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja akan sering bersosialisasi dengan banyak orang sehingga akan mendapatkan informasi lebih luas terkait persalinannya. Oleh karena itu, ibu yang bekerja akan memiliki banyak wawasan terkait metode persalinan salah satunya yaitu bersalin dengan menggunakan metode Maryam untuk mengurangi rasa nyeri. Dalam Al-Qur'an, kita menemukan kisah persalinan Maryam binti Imran yang mengandung Nabi Isa 'alaihi wa sallam. Pelajaran berharga dapat diambil dari momen ini, termasuk keikhlasan, kesabaran, dan prinsip tawakkal. Berikut beberapa aspek dari proses persalinan Maryam:

a. Keikhlasan dan kesabaran: Maryam binti Imran menghadapi ujian berat karena hamil tanpa disentuh oleh manusia. Meskipun dituduh berzina, dia menjauh dari manusia dan melahirkan sendiri. Ini mengajarkan kita tentang keikhlasan dan kesabaran dalam menghadapi cobaan.

b. Tawakkal: dalam keadaan susah payah dan lemah, Maryam menuju ke pohon kurma. Ketika akan melahirkan, dia menggoyangkan pohon dengan tangan yang lemah, berusaha agar buah kurma jatuh. Meskipun tahu bahwa ini tidak mungkin, dia tetap berusaha mengambil. Sebab Allah memerintahkan agar dia menggoyangkan pohon sehingga buah kurma itu jatuh kepadanya.

c. Metode Maryam: dalam persalinan Maryam, malaikat Jibril membimbingnya untuk berdiri sambil menggoyangkan pohon kurma. Buah kurma jatuh, lalu dicuci dan dimakan. Hal ini membuat kontraksi semakin kuat namun tidak terasa sakit.

Jadi, persalinan Maryam mengajarkan kita tentang keteguhan hati, kepercayaan kepada Allah, dan berusaha mengambil hikmah

meskipun dalam kondisi sulit. Selain itu, saat ibu bersalin pasrah kepada Allah SWT dengan keikhlasan hati terhadap apa yang dialami dan bersyukur atas karunia-Nya (keyakinan yang sempurna) ketika itulah proses persalinan bisa berjalan dengan lancar ⁵.

Inovasi Desain Arsitektur Ruang Persalinan. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, Tahun 10, Nomor 2, 164-168.*

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO.2023. *Maternal Mortality*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
2. Dinkes DIY. 2022. <https://dinkes.jogjapro.go.id>
3. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi (diolah oleh Subbag Program) Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2018 – 2022.
4. Nurhayati, Wahyu. 2022. *Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama Di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
5. Durrotun Mun, Anita Indra Afriani, & Fauziah Winda Gurnita. 2022. Konsep Sayyidah Maryam Untuk
6. Hasnah, H. K. 2018. Literatur Review: Tinjauan Tentang Efektifitas Terapi Non Farmakologi terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Journal of Islamic Nursing, 3(2), 45-57.*
7. Nurhikmah, D., & Tridiyawati, F. 2023, August. The Effect Of Applying The Maryam Delivery Method On The Comfort Of Primigravida Mothers. *In Proceedings Of The International Conference On Nursing And Health Sciences Vol. 4 No. 2, 453-458).*
8. Septiani, M. &. 2022. Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Desita, S. Sit Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 7(2).*
9. Nurhikmah, D., & Tridiyawati, F. 2023, August. The Effect Of Applying The Maryam Delivery Method On The Comfort Of Primigravida Mothers. *In Proceedings Of The International*

- Conference On Nursing And Health Sciences Vol. 4 No. 2, 453-458).
10. Dheska A Palifiana & Nur Khasanah. 2019. Pendidikan Kesehatan Tentang Pengurangan Nyeri Saat Persalinan Sebagai Upaya Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada, Volume 1 Nomor 2*.
11. Fauziah & Rahmawati. 2021. Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Kusuma Kota Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj), Volume 4, Nomor 1, 1-*